

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan gambaran dari baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan yang akan disampaikan kepada para investor dan pemegang saham sebagai acuan untuk pengambilan keputusan. Dalam laporan keuangan terdapat banyak akun yang memiliki jumlah relatif besar, salah satunya yaitu akun persediaan atau *Inventory*. Pada perusahaan dagang ataupun manufaktur, persediaan merupakan salah satu unsur yang paling berpengaruh untuk menghasilkan laba yang optimal bagi perusahaan.

Transaksi yang berhubungan dengan persediaan paling sering terjadi sehingga persediaan merupakan salah satu akun yang tingkat likuiditasnya tinggi. Semakin banyak persediaan yang dijual dan dibeli kembali, maka semakin likuid perusahaan tersebut, tetapi jika perusahaan mengalami kendala dalam perputaran persediaan maka dapat dipastikan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam likuiditasnya yang akan membuat kegiatan operasional perusahaan juga akan terganggu.

Dilihat dari jenis operasional perusahaan, barang yang dikategorikan sebagai persediaan dalam perusahaan manufaktur meliputi, barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang masih akan digunakan dalam proses produksi perusahaan. Pada laporan keuangan, persediaan barang merupakan hal yang sangat penting dalam penyusunan laporan laba rugi dan neraca, persediaan barang yang tercantum dalam neraca merupakan persediaan yang ada pada tanggal tersebut dan akan digunakan sebagai persediaan awal pada tahun selanjutnya. Pada laporan laba rugi persediaan dicatat sebagai harga pokok penjualan. Jika perusahaan salah mencatat nilai persediaan, kesalahan tersebut akan mempengaruhi pelaporan tahun berjalan dan tahun yang akan datang.

Pada proses audit, persediaan merupakan salah satu hal yang beresiko dalam bisnis perusahaan dan memiliki tingkat kesalahan penyajian pada pelaporan stok barang yang tinggi. Kesalahan penyajian pada persediaan dapat menimbulkan kesalahan pengambilan keputusan. Jika kesalahan terhadap harga pokok penjualan yang dicatat terlalu tinggi maka akan mengakibatkan perusahaan rugi atau laba tidak optimal dan juga akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan yang akan dianggap kurang optimal. Sebaliknya, jika harga pokok penjualan dicatat terlalu rendah maka akan menimbulkan laba yang besar yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hal tersebut dapat memberikan informasi yang tidak benar mengenai profitabilitas perusahaan, bahkan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk dapat menyelesaikan kewajiban-kewajiban keuangan serta diperlukannya *stock opname* sebagai salah satu kegiatan untuk perhitungan stok persediaan barang di gudang. Perhitungan ini juga membutuhkan waktu yang lama, karena diharuskan untuk menghitung persediaan barang secara langsung di gudang dan dalam perhitungannya tidak boleh ada kesalahan atau barang yang terlewat karena akan adanya perbedaan pada catatan dalam laporan persediaan dan yang ada di gudang.

Sebagai salah satu perusahaan manufaktur di Tangerang, PT XYZ merupakan sebuah pabrik bahan kimia untuk pembuatan aplikasi otomotif, elektronik, dan kemasan kosmetik. Terdapat banyak macam jenis persediaan yang terdapat pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

PT XYZ, sehingga dibutuhkan audit atas laporan keuangan terlebih pada akun persediaan bahan baku PT XYZ.

Berdasarkan pertimbangan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk membahas audit atas Persediaan dalam penyusunan laporan akhir yang berjudul : “Audit atas Persediaan Bahan Baku pada PT XYZ oleh KAP Sukardi Hasan dan Rekan.”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan, maka rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana tahap perencanaan audit pada KAP Sukardi Hasan dan Rekan ?
2. Bagaimana tahap pelaksanaan audit pada KAP Sukardi Hasan dan Rekan ?
3. Bagaimana tahap pelaporan audit pada KAP Sukardi Hasan dan Rekan ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan akhir, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu :

1. Menjelaskan tahap perencanaan audit pada KAP Sukardi Hasan dan Rekan.
2. Menjelaskan tahap pelaksanaan audit pada KAP Sukardi Hasan dan Rekan.
3. Menjelaskan tahap pelaporan audit pada KAP Sukardi Hasan dan Rekan.

1.4 Manfaat

Diharapkan penulisan tugas akhir dapat memberikan manfaat bagi, Sekolah Vokasi IPB, bagi penulis serta bagi pembaca, berikut yang diharapkan penulis:

1. Bagi Sekolah Vokasi IPB
Diharapkan tugas akhir ini dapat menambah daftar kajian mengenai audit atas persediaan bahan baku.
2. Bagi penulis
Laporan ini memberikan wawasan baru kepada penulis, mengetahui cara implementasi audit atas persediaan secara langsung.
3. Bagi Pembaca
Penulis berharap tulisan ini dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca dan dapat digunakan sebagai referensi untuk pembuatan laporan akhir selanjutnya.